**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada bulan oktober 2017 dengan tahun pengamatan dari triwulan kesatu tahun 2007 sampai triwulan keempat tahun 2014. Untuk mendapatkan data-data yang menunjukan gambaran tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *mudharabah* penulis peroleh dengan mengakses *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id.

1. **Metode Penelitian**

Metodologi penelitian adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem; sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu; studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara/metode; atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan (*knowledge*).[[1]](#footnote-1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.[[2]](#footnote-2) Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka.[[3]](#footnote-3) Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi).[[4]](#footnote-4)

Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.[[5]](#footnote-5) Data dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan neraca, komitmen dan kontijensi, dan laporan rasio keuangan tiap triwulan periode 2007-2014 dengan mengakses *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[[6]](#footnote-6) Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri.

1. **Sampel**

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[[7]](#footnote-7) Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi.[[8]](#footnote-8)

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data atau teknis pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer atau sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang akan diteliti atau untuk menguji hipotesis yang dirumuskan.[[9]](#footnote-9)

Data adalah serangkaian informasi, bukti-bukti, atau keterangan-keterangan atas suatu objek yang memiliki karakteristik tertentu.[[10]](#footnote-10) Data dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan neraca, laporan komitmen dan kontijensi, serta laporan rasio keuangan tiap triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2007-2014. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang, dan sebagainya.[[11]](#footnote-11) Pada penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan berupa laporan keuangan neraca, laporan komitmen dan kontijensi, dan laporan rasio keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2007 sampai tahun 2014 yang diakses melalui *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan.

1. **Studi Pustaka**

Dalam sebuah proses penelitian, keberadaan buku-buku literatur merupakan sebuah keharusan. Studi pustaka (atau sering disebut juga studi literatur) merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.[[12]](#footnote-12) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi pustaka berupa jurnal ilmiah, buku, dan karya ilmiah, internet *research*.

1. **Teknik Analisis Data**
2. **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.[[13]](#footnote-13)

1. **Uji Asumsi Klasik**

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolerasi, uji autokorelasi.[[14]](#footnote-14)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini sangat penting, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah data kecil. [[15]](#footnote-15)

Pada dasarnya, Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasiasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas dilakukan pada variabel independen dan dependen. Data akan bagus apabila model regresi normal atau mendekati normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data akan mengikuti garis diagonalnya. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari recidual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. [[16]](#footnote-16) Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *scatterplot* yaitu dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.[[17]](#footnote-17)

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel bebas (independen) lebih dari satu.[[18]](#footnote-18) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendetekteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation* *factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIP ≥ 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai t*olerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.[[19]](#footnote-19)

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari yang bebas dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.[[20]](#footnote-20)

Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan menggunakan uji Durbin-Watson (DW *test*), yaitu uji yang mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen.[[21]](#footnote-21) Langkah-langkah pengujian Durbin-Watson yaitu:

1. Menentukan hipotesis yang akan diuji dengan ketentuan:

H0: tidak ada autokorelasi (r = 0)

Ha: ada autokorelasi (r ≠ 0)

1. Hitung nilai DW.
2. Menentukan nilai DW kritis dL dan dU dengan melihat tabel Durbin-Watson, pada α = 5%, k = 2, n = jumlah data.
3. Menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dengan nilai DW dan DW kritis dengan berpedoman pada gambar berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Auto + | No conclution | No autocorrelation | No conclution | Auto - |

0 DL DU DW 4 – DU 4-DL 4

**Gambar 3.1**

**Pedoman Uji Durbin Watson**

1. Bila nilai DW berada diantara du sampai dengan 4 – du, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih keci dari nilai dl, koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada 4 – dl, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara 4 – du dan 4 – dl, hasilnya tidak dapat disimpulkan.
5. **Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode yang peneliti gunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah dengan analisis regresi linear berganda. Karena melibatkan dua variabel bebas. Regresi linear berganda adalah analisis yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.[[22]](#footnote-22)

Dalam pengujian analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebegai berikut Y = a + bX1 + bX2 + ...bnXn + e. Dimana Y adalah variabel terikat, nilai a merupakan kosntanta, nilai b adalah kofisien regresi pada masing-masing variabel bebas, dan e adalah standar error.[[23]](#footnote-23)

1. **Uji Hipotesis**
2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y) berkaitan dengan hal ini, uji parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.[[24]](#footnote-24) Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai t hitung yang dibandingkan dengan t tabel. Apabila nilai t hitung positif maka nilai t hitung > t tabel, maka Ho ditolak. Sedangkan jika t hitung negatif maka t hitung < t tabel, maka Ho diterima.

Cara kedua adalah dengan melihat nilai sig (2 *tailed*). Jika nilai sig < dari 0,05 maka signifikan atau Ho ditolak.[[25]](#footnote-25)

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.[[26]](#footnote-26) Hasil uji F (simultan) dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel ataupun dengan melihat tingkat signifikasi pada tabel ANOVA.

Untuk mengetahui nilai F tabel dilihat berdasarkan nilai derajat bebas (degree of freedom) df1 = (k), df2 = (n-k-1) pada tabel F dengan α = 5% (lihat lampiran). Dengan berpatokan jika nilai F hitung ≤ F tabel, maka Ho diterima yaitu varibel-varibel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak yaitu variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

1. **Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi (R2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antfara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crossection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yag dimasukan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R2, nilai Adjusted R2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.[[27]](#footnote-27)

1. **Uji Koefisien Korelasi**

Uji koefisien korelasi pada intinya digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.[[28]](#footnote-28) Dalam uji ini koefisien korelasi yang akan menggambarkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan penaksiran menggunakan tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval | Koefisien Tingkat Hubungan |
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,500 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

*Sumber: haryadi sarjono winda julianita, SPSS VS lisrel, hal 90.*

1. **Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah sebuah konsep/gagasan yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena.[[29]](#footnote-29) Variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[[30]](#footnote-30) Berikut adalah gambaran operasional dari masing-masing variabel :

1. **Variabel independen (bebas)**

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*) dari variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF).

1. **Variabel dependen (terikat)**

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen disebut juga sebagai variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*) dari variabel independen.[[31]](#footnote-31) Variabel dependen pada penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah*.

1. Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Thesis, & Karya Ilmiah* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2011), 22. [↑](#footnote-ref-1)
2. Nur Indriantoro Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002), 12. [↑](#footnote-ref-2)
3. Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 20. [↑](#footnote-ref-3)
4. Sofyan siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif :Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 7. [↑](#footnote-ref-4)
5. Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 16. [↑](#footnote-ref-5)
6. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* *dan R&D*, 80. [↑](#footnote-ref-6)
7. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* *dan R&D*, 81. [↑](#footnote-ref-7)
8. Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Thesis, & Karya Ilmiah*, 156. [↑](#footnote-ref-8)
9. Sofyan siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif :Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 17. [↑](#footnote-ref-9)
10. Muhammad Teguh*, Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 11. [↑](#footnote-ref-10)
11. Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 87. [↑](#footnote-ref-11)
12. Nanang Martono, Metode Penelitian kuantitatif: analisis isi dan analisis data sekunder (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 46-48. [↑](#footnote-ref-12)
13. Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2012), 2. [↑](#footnote-ref-13)
14. Haryadi Sarjono Winda Julianita, *SPSS VS Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2011), 53. [↑](#footnote-ref-14)
15. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 160. [↑](#footnote-ref-15)
16. Haryadi Sarjono Winda Julianita, *SPSS VS Lisrel*, 66. [↑](#footnote-ref-16)
17. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 139. [↑](#footnote-ref-17)
18. Haryadi Sarjono Winda Julianita, SPSS VS Lisrel, 70. [↑](#footnote-ref-18)
19. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 106. [↑](#footnote-ref-19)
20. Haryadi Sarjono Winda Julianita, *SPSS VS Lisrel*, 80. [↑](#footnote-ref-20)
21. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 110. [↑](#footnote-ref-21)
22. Eti Rochaety Ratih Tresnati Abdul Madjid Latief, *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), 138. [↑](#footnote-ref-22)
23. Haryadi Sarjono Winda Julianita, *SPSS VS Lisrel*, 91. [↑](#footnote-ref-23)
24. Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2014), 138. [↑](#footnote-ref-24)
25. <http://www.google.co.id/amp/s/www.statistikian.com/2014/04/independen-t-test-dengan-spss.html/.amp> (Diakses pada tanggal 23 Maret 2018). [↑](#footnote-ref-25)
26. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 98. [↑](#footnote-ref-26)
27. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 97. [↑](#footnote-ref-27)
28. Haryadi Sarjono Winda Julianita, *SPSS VS Lisrel*, 85. [↑](#footnote-ref-28)
29. Nur Indriantoro Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, 61. [↑](#footnote-ref-29)
30. Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Thesis, & Karya Ilmiah*, 47. [↑](#footnote-ref-30)
31. Nur Indriantoro Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, 63. [↑](#footnote-ref-31)